



## PENYULUHAN KESEHATAN STUNTING DI PEKON WONODADI KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2023

Juwita Desri Ayu<sup>1</sup>, Mareza Yolanda Umar<sup>2</sup>, Rini Wahyuni<sup>3</sup>, Siti Rohani<sup>4</sup>, Desi Kumalasari<sup>5</sup>, Psiari Kusuma Wardani<sup>6</sup>, Linda Puspita<sup>7</sup>, Catur Ari Wibowo<sup>8</sup>, Taufik Jamaan<sup>9</sup>, Vevi Indriani<sup>10</sup>, Sania Nasta Kur'aini<sup>11</sup>, Umi Agustina<sup>12</sup>, Heny Imelda Hadi<sup>13</sup>, Wilda Nazlaturrahmah<sup>14</sup>, Mutiara Salsabila S<sup>15</sup>, Selpi Yulandari<sup>16</sup>

<sup>1-16</sup>Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu,  
Lampung, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [jdesriayu@gmail.com](mailto:jdesriayu@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Menurut WHO (*World Health Organization*) dalam *Global Nutrition Targets 2025*, stunting dianggap sebagai pertumbuhan yang *irreversible*, artinya secara signifikan dipengaruhi oleh nutrisi yang tidak mencukupi dan infeksi yang sering terjadi pada 1000 hari pertama kehidupan (Moxin, *et al*, 2022). Upaya memerangi stunting dengan “Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)” merupakan gerakan yang tumbuh dari gerakan *Scaling Nutrition (SUN)* dan percepatan perbaikan gizi. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang bahayanya dampak dari stunting bagi bayi/balita hingga dewasa. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan secara tatap muka bersamaan dengan PKK Komunitas Prodi D III Kebidanan semester V, dan dihadiri oleh 29 siswa-siswi SMK patria Pekon Wonodadi, dosen dan seluruh mahasiswa prodi DIII Kebidanan semester V, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu (UAP) tahun 2023. Berdasarkan kesimpulan, didapatkan bahwa penyuluhan tentang stunting ini dapat meningkatkan kesadaran dan mengajarkan kepada siswa-siswi tentang pentingnya pengetahuan stunting sejak masa remaja.

**Kata kunci:** Penyuluhan, Remaja, Stunting.

## 1. PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan masa dimana proses pertumbuhan dan perkembangan berlangsung sangat cepat. Balita membutuhkan nutrisi yang cukup dalam jumlah dan kualitas yang lebih banyak, karena balita biasanya memiliki tingkat aktivitas fisik yang cukup tinggi dan masih dalam proses belajar. Salah satu masalah gizi yang paling umum adalah keterlambatan pertumbuhan. *Stunting* adalah kondisi dimana ukuran balita tidak sesuai dengan usianya (Susiarno, *et al*, 2020).

Menurut WHO (*World Health Organization*) dalam *Global Nutrition Targets 2025*, stunting dianggap sebagai pertumbuhan yang irreversible, yang secara signifikan dipengaruhi oleh nutrisi yang tidak mencukupi dan infeksi yang sering terjadi pada 1000 hari pertama kehidupan (Moksin, *et al*, 2022). Selain itu, bayi dengan BBLR, bayi tidak ASI eksklusif, praktek pengasuhan yang kurang baik dan pengetahuan ibu juga mempengaruhi status kesehatan ibu, janin dan kualitas bayi yang akan dilahirkan.

Dalam jangka pendek, stunting dapat berdampak buruk pada perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Di sisi lain, dapat terjadi akibat negatif jangka panjang, seperti penurunan kemampuan kognitif dan kemampuan belajar, melemahnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, serta berisiko tinggi terkena diabetes, obesitas, penyakit kardiovaskular, kanker, stroke dan kecacatan di usia tua. Semua ini akan melemahkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, produktivitas dan daya saing negara. (Susiarno *et al*, 2020)

Upaya Memerangi stunting dengan Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan merupakan gerakan yang tumbuh dari gerakan *Scaling Nutrition (SUN)* dan percepatan perbaikan gizi. Gerakan *SUN Movement* yaitu gerakan global yang dikoordinir oleh Sekretaris Jenderal

*Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)*. Tujuan global dari gerakan *SUN Movement* adalah untuk mengurangi masalah gizi pada 1000 HPK yaitu dari awal kehamilan sampai 2 tahun. Di Indonesia, gerakan gizi tumbuh dikenal sebagai *Gerakan Nasional Peningkatan Gizi Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK)*, berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) No. 42 Tahun 201 tentang *Gerakan Nasional Peningkatan Gizi Perbaikan Nutrisi* (Susiarno, *et al*, 2020).

Pada tahun 2017, lebih dari separuh balita stunting di dunia berasal dari Asia (55%) dan lebih dari sepertiga (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta anak stunting di bawah usia 5 tahun di Asia, proporsi terbesar berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan terkecil dari Asia Tengah (0,9%) (Susiarno, *et al*, 2020). *Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)* telah mengidentifikasi lima sub-wilayah yang prevalensi stunting, termasuk Indonesia yang berada di kawasan Asia Tenggara (36,4%) (*United Nation*, 2018) (*UNICEF, Levels and Trends in Child Malnutrition, UNICEF WHO*) *The World Bank Join Child Malnutrition Estimates*, 2019 (Kirana, *et al*, 2022).

Menurut data WHO, Indonesia merupakan negara ketiga dengan prevalensi stunting tertinggi pada anak di bawah usia 5 tahun di kawasan *Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR)*. Prevalensi rata-rata stunting pada anak di bawah usia 5 tahun di Indonesia adalah 36,4% antara tahun 2005 dan 2017 (Susiarno, *et al*, 2020). Berdasarkan Laporan Kajian Kesehatan Masyarakat Tahun 2019 diketahui prevalensi balita pendek dan sangat pendek (*stunting*) di Provinsi Lampung menurun sebesar 27,28% pada tahun 2019. Pada tahun 2018, berdasarkan data Riskesdas Provinsi Lampung terdapat bayi dengan sangat pendek 9,6% dan 4,37% di Kabupaten Pringsewu yang memiliki status gizi sangat buruk (Reihana, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan

Pengabdian kepada Masyarakat melalui Program “Penyuluhan Kesehatan Stunting di Pekon Wonodadi, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu tahun 2023”.

## 2. BAHAN DAN METODE PENGABDIAN

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan bersamaan dengan PKK Komunitas Prodi D III Kebidanan, dimana program pengabdian masyarakat ini diselenggarakan oleh Dosen Dan Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Semester V, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu (UAP) tahun 2023. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka, lalu peserta diberikan penjelasan tentang Pencegahan Dan Penanganan *Stunting* dengan media visual (*slide Presentation*) dan dilanjutkan dengan *ice breaking*. Kemudian sesi tanya jawab sesuai dengan pokok bahasan yang telah diberikan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diselenggarakan dalam waktu satu hari, yakni pada hari Rabu 18 Januari 2023, pukul 13.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB dan diselenggarakan di Pekon Wonodadi Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu yang berasal dari SMK Patria. Peserta kegiatan sebanyak 29 siswa-siswi SMK patria Pekon Wonodadi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat kepada ini dilakukan dengan cara tatap muka dan diberikan penjelasan tentang stunting dengan metode ceramah dan tanya jawab. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah dilaksanakan dalam waktu satu hari yaitu pada hari Rabu, 18 Januari 2023, pukul 13.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB. Peserta yang merupakan siswa-siswi SMK Patria yang berjumlah 29 orang (terdiri dari perwakilan kelas IX-XII) Sekolah Menengah Kejuruan

(SMK) Patria kecamatan Gading Rejo, kabupaten pringsewu, Provinsi Lampung Tahun 2023.

Penyuluhan tentang stunting ini dapat meningkatkan kesadaran dan mengajarkan kepada siswa-siswi tentang pentingnya pengetahuan stunting sejak masa remaja. Stunting merupakan permasalahan gizi yang menjadi perhatian di seluruh dunia. Stunting dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berhubungan, salah satunya ialah usia ibu saat menikah. Pernikahan dini menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi di Indonesia. Akibat paling banyak dari pernikahan dini yaitu kehamilan pertama yang terjadi saat ibu masih belum cukup umur, sehingga bayi yang dilahirkan beresiko memiliki masalah gizi seperti stunting.

Beberapa faktor terjadinya pernikahan dini sangat bervariasi diantaranya adalah karena faktor ekonomi, perjodohan, ingin melanggengkan hubungan, dan karena faktor yang sebenarnya tidak diinginkan yaitu MBA (*married by accident*) atau menikah karena kecelakaan. Dalam hal ini, sepasang laki-laki dan perempuan terpaksa menikah di usia muda (pernikahan dini) karena perempuan telah hamil di luar ikatan pernikahan. Seperti yang kita ketahui bahwa di usia remaja masih memerlukan nutrisi untuk memaksimalkan pertumbuhannya, organ reproduksi remaja yang masih belum terbentuk sempurna saat mengalami kehamilan yang terjadi adalah ibu dan janin akan berebut nutrisi dan beresiko mengganggu perkembangan janin (Rahmadhita, 2020).

Seperti yang terjadi di Kabupaten pringsewu, khususnya di Pekon Wonodadi, Kecamatan Gading Rejo masih banyak ditemukan kasus stunting sebanyak 16 kasus dengan presentase 5,9% (Arsip Dokumentasi Terbatas Pekon Wonodadi, 2022).

Penyebab dari pernikahan usia dini salah satunya yakni karena masih kuatnya tradisi dan cara pandang masyarakat desa yang menjadi pendorong bagi sebagian

anak perempuan untuk menikah pada usia dini (Rahmadhita, 2020).

Selain dari faktor terjadinya pernikahan dini, pentingnya pengetahuan tentang kebutuhan nutrisi untuk persiapan pernikahan sejak dini pada remaja juga sangat penting karena selama masa kehamilan, ibu membutuhkan peningkatan kebutuhan zat besi yang cukup. Dibutuhkan sekitar 1.000 mg zat besi untuk menunjang perubahan tubuh pada ibu yang berkaitan dengan kehamilan, seperti peningkatan volume darah, pertumbuhan dan perkembangan janin yang ideal yang membutuhkan sekitar 300 mg zat besi, dan lain-lain. Kehamilan remaja tidak hanya membutuhkan zat besi bagi penunjang kehamilan, tetapi juga membutuhkan zat besi yang ditujukan untuk masa pertumbuhan ibu yang masih berusia remaja, yang apabila tidak terpenuhi dapat menyebabkan defisiensi zat besi atau anemia. Oleh karena itu, kehamilan remaja menjadi lebih berisiko bagi ibu karena peningkatan kebutuhan zat besi selama kehamilan yang masih harus ditambah dengan kebutuhan zat besi selama percepatan pertumbuhan (Ifadah, *et al.*, 2022).

Maka dari itu, pemahaman mengenai pentingnya pendewasaan usia perkawinan sangat dibutuhkan para remaja, salah satunya dengan cara mengadakan sosialisasi di SMK Patria yang terletak di Pekon Wonodadi, Kecamatan Gading.



Adapun pencegahan *stunting* menurut (Susiarno, *et al.*, 2020) adalah sebagai berikut :

1. Mencukupi kebutuhan zat besi, yodium dan asam folat.
2. Melakukan pemeriksaan kandungan secara rutin.
3. Menghindari paparan asap rokok.
4. Memberikan ASI eksklusif dan MPASI pada bayi sesuai aturan.
5. Memperhatikan kebersihan lingkungan.



#### 4. SARAN

Dari pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan tentang *stunting* ini dapat meningkatkan kesadaran dan mengajarkan kepada siswa-siswi bahwa pentingnya pengetahuan *stunting* sejak masa remaja. Program Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD) ini dihadiri oleh Aparat Pekon Wonodadi serta dosen dan mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu (UAP).

Pemberian penyuluhan kesehatan yang berkelanjutan sangat diperlukan karena akan berpotensi memberikan dampak positif serta membentuk remaja dalam peningkatan pengetahuan dan peningkatan kesadaran tentang bahayanya dampak dari stunting bagi bayi/balita, remaja hingga dewasa.

Dampak stunting bagi bayi/balita, remaja hingga dewasa dapat meningkatkan resiko diabetes saat sudah dewasa, maka dari itu penyuluhan Kesehatan mengenai hal tersebut sangatlah penting.

Peran orang tua sebagai tokoh utama dalam aspek Kesehatan bagi bayi/balita sangat penting untuk mencukupi kebutuhan nutrisi dan gizi yang seimbang serta membuat lingkungan di dalam rumah tetap terjaga kebersihannya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada Universitas Aisyah Pringsewu (UAP) yang telah memfasilitasi Program

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini sebagai implementasi PKMD mahasiswa prodi DIII Kebidanan semester V Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu (UAP).

Kami ucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Aisyah Pringsewu (UAP) yang telah memberikan dukungan untuk terselenggaranya program pengabdian kepada masyarakat ini.

Tak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada perangkat Pekon, pihak puskesmas, ibu-ibu kader, PKK, dan Bidan Desa Pekon Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung, serta kontribusi aktif para dosen dan mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan semester V Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu (UAP) yang telah membantu keberlangsungan program pengabdian masyarakat ini hingga selesai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ifadah, A., Wahyunita, N. N., & M, D. Z. (2022). *Sosialisasi 'pendewasaan usia perkawinan' sebagai pencegahan stunting*. 2(2), 190–195.
- Kirana, R., Aprianti, & Hariati, N. W. (2022). PENGARUH MEDIA PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI MASA PANDEMI COVID-19 (PADA ANAK SEKOLAH TK KUNCUP HARAPAN BANJARBARU). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.
- Moksin, M. V., Muslim, R., & Ishak, S. N. (2022). PENCEGAHAN STUNTING DI WILAYAH TERNATE MELALUI PERUBAHAN PERILAKU WANITA HAMIL. *Jurnal Serambi Sehat*, 15.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.1253>
- Reihana. (2020). *PROFIL KESEHATAN PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2019*. dinas kesehatan provinsi lampung.
- Susiarno, H., Khoiroh, N., Sopiah, Gita, verlina maya, Rahmawati, dessy mustika, Rosmawati, I., Ayu, juwota desri, Sholehah, keke susilowati, Makmur, nur imtihana, Nahak, Y., Diru, inggrid agatha, Komala, Y., Nofitriana, Harahap, nur afifah, Rahma, H., Kusumawardhani, S., Sativa, O., Dayani, tiara rica, Mulyati, H., ... Husna, N. (2020). *stunting (peran bidan terhadap stunting di komunitas)*. Yayasan barcode.